

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN LINGKUNGAN BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR AKUNTANSI SISWA**

Riang Nana Sari, Sigit Santoso, Nurhasan Hamidi*

*Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret

Surakarta, 57126, Indonesia

riangnana@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Mojolaban Tahun Ajaran 2014/2015, 2) Pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Mojolaban Tahun Ajaran 2014/2015, 3) Pengaruh interaksi kecerdasan emosional dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Mojolaban Tahun Ajaran 2014/2015.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Mojolaban yang berjumlah 139 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah 103 siswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan gabungan dari 2 teknik pengambilan sampel, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak dan proporsional/sebanding. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik angket/kuesioner dan teknik dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Mojolaban Tahun Ajaran 2014/2015, yang dibuktikan dengan t_{hitung} sebesar 2,017 > t_{tabel} sebesar 1,98 dan nilai signifikansi sebesar 0,046 yang berarti < 0,05; 2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan lingkungan belajar terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Mojolaban Tahun Ajaran 2014/2015, yang dibuktikan dengan t_{hitung} sebesar 2,297 > t_{tabel} sebesar 1,98 dan nilai signifikansi sebesar 0,024 yang berarti < 0,05; 3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan interaksi kecerdasan emosional dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Mojolaban Tahun Ajaran 2014/2015, yang dibuktikan dengan F_{hitung} sebesar 7,171 > F_{tabel} yaitu 3,09 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang berarti < 0,05. Persamaan garis linear berganda dari variabel X_1 , X_2 , dan Y dalam penelitian ini yaitu $Y = -6,707 + 0,295 X_1 + 0,465 X_2$.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Lingkungan Belajar, Hasil Belajar

ABSTRACT

The objectives of this research are to investigate: (1) the effect of emotional intelligence on the learning result in Accounting of the students in Grade XI of Social Science Program of State Senior Secondary School 1 of Mojolaban in Academic Year 2014/2015, (2) the effect of learning environment on the learning result in Accounting of the students in Grade XI of Social Science Program of State Senior Secondary School 1 of Mojolaban in Academic Year 2014/2015; and (3) the interaction of effect between the emotional intelligence and the learning environment on the learning result in Accounting of the students in Grade XI of Social Science Program of State Senior Secondary School 1 of Mojolaban in Academic Year 2014/2015.

This research used the quantitative method. Its population was all of the students as many as 103 in Grade XI of Social Science Program of the aforementioned school. The samples of research consisted of 103 students. They were taken by using two combined sampling techniques, namely: random sampling technique and proportionate sampling technique. The data of research were collected through questionnaire and documentation and analyzed by using the multiple linear regression technique of analysis.

The results of research are as follows: (1) there is a positive and significant effect of the emotional intelligence on the learning result in Accounting of the students in Grade XI of Social Science Program of State Senior Secondary School 1 of Mojolaban in Academic Year 2014/2015 as indicated by the value of $t_{count} = 2.017 >$ that of $t_{table} = 1.98$ and the significance value = 0.046 which is less than 0.05; (2) there is a positive and significant effect of the learning environment on the learning result in Accounting of the students in Grade XI of Social Science Program of State Senior Secondary School 1 of Mojolaban in Academic Year 2014/2015 as signified by the value of $t_{count} = 2.297 >$ that of $t_{table} = 1.98$ and the significance value = 0.024 which is less than 0.05 ; and (3) there is a positive and significant interaction of effect between the emotional intelligence and the learning environment on the learning result in Accounting of the students in Grade XI of Social Science Program of State Senior Secondary School 1 of Mojolaban in Academic Year 2014/2015 as shown by the value of $F_{count} = 7.171 >$ that of $F_{table} = 3.09$ and the significance value = 0.001 which is less than 0.05. the multiple linear line equation of Variables X_1 , X_2 , and Y is $Y = -6.707 + 0.295 X_1 + 0.465 X_2$.

Keywords: *Emotional intelligence, learning environment, learning result*

PENDAHULUAN

Globalisasi menyebabkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat, tanpa batas, dan persaingannya semakin ketat. Pengaruh globalisasi dapat menghilangkan batasan negara yang menjadikan dunia semakin terbuka dan saling bergantung satu sama lain. Globalisasi mendorong negara-negara di dunia melakukan kerja sama antar negara, termasuk negara-negara yang berada di kawasan Asia Tenggara yang tergabung dalam ASEAN, yang beberapa tahun yang lalu merencanakan pelaksanaan MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) atau AEC (ASEAN Economic Community) pada tahun 2015.

Adanya MEA yang dimulai pada tahun 2015 akan memberikan dampak bagi

Indonesia. Salah satu dampak positifnya adalah MEA 2015 akan memacu pertumbuhan investasi dari dalam maupun luar negeri, sehingga investasi dalam negeri berpotensi akan meningkat dan akan menambah jumlah lapangan kerja di dalam negeri. Pasar barang dan jasa yang bebas khususnya pada ketenagakerjaan akan menyebabkan persaingan tenaga kerja semakin ketat karena tenaga kerja asing akan dapat masuk ke Indonesia, dan tenaga kerja Indonesia juga harus mampu bersaing dengan tenaga kerja luar negeri baik bersaing untuk mendapatkan pekerjaan di dalam negeri maupun di luar negeri. Hal inilah yang akan menuntut Indonesia untuk dapat menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas agar mampu bersaing dengan negara lain. Oleh karena itu,

peningkatan kualitas dan daya saing tenaga kerja Indonesia harus terus dilakukan.

Tenaga kerja suatu negara berarti sumber daya manusia yang dimiliki oleh negara tersebut. Sumber daya manusia yang berkualitas dapat dihasilkan melalui pelaksanaan pendidikan, sehingga pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi pembangunan serta kemajuan suatu bangsa. Janawi (2013) menyatakan bahwa "Pendidikan merupakan hal yang penting dalam usaha mencerdaskan bangsa, sehingga penyelenggaraan pendidikan baik dalam ranah makro maupun mikro perlu dilakukan pembaharuan dan perbaikan menyeluruh agar kualitas pendidikan dapat ditingkatkan secara gradual dan berkesinambungan" (hlm. 3). Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan haruslah dilakukan dengan serius agar dapat meningkatkan mutu pendidikan sehingga menghasilkan *output* (sumber daya manusia) yang benar-benar berkualitas dan berdaya saing serta dapat menjadi penerus bangsa dalam pembangunan untuk memajukan bangsa.

Menurut Mulyasana (2012: 120) "pendidikan bermutu adalah pendidikan yang mampu melakukan proses pematangan kualitas peserta didik yang dikembangkan dengan cara membebaskan peserta didik dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakbenaran, ketidakjujuran, dan dari buruknya akhlak dan

keimanan". Semua penyelenggara pendidikan harus serius dan setidaknya memiliki sikap kompetitif dalam melaksanakan pendidikan agar dapat menghasilkan penerus bangsa yang berdaya saing.

Pendidikan dapat dilakukan melalui lembaga pendidikan formal maupun nonformal. Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang diharapkan dapat berkontribusi untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan dari pelaksanaan pendidikan. SMA Negeri 1 Mojolaban merupakan sekolah yang terletak di salah satu kecamatan di wilayah Kabupaten Sukoharjo yang juga memiliki komitmen untuk dapat melaksanakan pendidikan yang bermutu sehingga dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. SMA Negeri 1 Mojolaban adalah salah satu sekolah yang memberikan bekal kepada siswanya untuk dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Salah satu bekal yang diberikan oleh sekolah ialah mata pelajaran akuntansi untuk siswa jurusan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial).

Pendidikan di sekolah formal terdapat interaksi berupa belajar dan mengajar antara siswa dengan guru. Proses belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang disebabkan karena mempelajari sesuatu dari lingkungan di sekitar sehingga siswa mengalami suatu perubahan. Menurut Syah

(2010: 87), "keberhasilan atau kegagalan dalam pencapaian tujuan pendidikan ialah bergantung pada proses belajar yang dilakukan siswa, baik ketika belajar di sekolah, lingkungan rumah maupun dalam keluarganya sendiri".

Pelaksanaan pendidikan menghasilkan suatu hasil dan prestasi seperti yang dikemukakan oleh Hafid, Ahiri, & Haq (2013: 27) bahwa "pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi bawaan baik jasmani maupun rohani untuk memperoleh hasil dan prestasi, sehingga ia dapat mencapai kedewasaan". Nilai bisa dijadikan sebagai salah satu ukuran untuk mengetahui keberhasilan proses belajar mengajar dan dapat dilihat melalui hasil belajar yang dicapai siswa, salah satunya ialah hasil belajar akuntansi. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk mengetahui penguasaan dan keberhasilan siswa dalam menerima materi pelajaran. Hasil belajar akuntansi merupakan tingkat keberhasilan siswa sebagai hasil dari proses belajar mengajar mata pelajaran akuntansi di sekolah yang dapat diukur dengan tes dan dinyatakan dalam angka atau huruf. Hasil belajar akuntansi dapat mencerminkan pengetahuan, kemampuan, dan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran akuntansi.

Permasalahan yang ada di SMA Negeri 1 Mojolaban adalah hasil belajar dari beberapa siswa yang belum mencapai hasil yang diharapkan. Hal itu karena dalam

kegiatan pembelajaran akuntansi, masih terdapat sebagian siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menerima dan memahami materi akuntansi yang telah diberikan oleh guru. Belum tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) menjadi masalah yang dihadapi oleh siswa, orang tua, dan sekolah, sehingga mereka harus menempuh program remedial agar dapat mencapai nilai minimal ketuntasan untuk mata pelajaran akuntansi. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, terdapat 69 siswa atau kurang lebih 49,64% siswa dari jumlah keseluruhan siswa kelas XI IPS (139 siswa) kelas XI IPS SMA Negeri 1 Mojolaban yang belum tuntas dalam pencapaian hasil belajar akuntansi sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan untuk mata pelajaran Akuntansi, yaitu 75.

Hasil belajar dihasilkan dari adanya proses belajar. Janawi (2013) menyatakan bahwa "Proses pembelajaran merupakan elemen yang memiliki peranan dominan untuk mewujudkan kualitas, baik proses maupun lulusan (*output*) pendidikan. Pembelajaran juga memiliki pengaruh terhadap kualitas pendidikan (hlm. 9). Adanya siswa yang belum mencapai KKM kurang lebih 49,64%, yang berarti bahwa kualitas pendidikan belum tercapai. Hal itu juga belum sesuai dengan pendapat dari Mulyasa (2009) yang menyatakan bahwa kualitas pembentukan kompetensi dilihat dari segi hasil jika hasil

yang telah tercapai seluruhnya atau setidaknya 75% siswa (hlm. 257).

Adanya permasalahan pada hasil belajar siswa berarti ada masalah pula pada proses belajar siswa. Proses belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Syah (2010: 129), faktor-faktor yang memengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa), faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa), dan faktor pendekatan belajar.

Pendidikan dilakukan melalui proses belajar, salah satu faktor internal yang dapat memengaruhi proses belajar siswa dan akhirnya memengaruhi hasil belajar siswa ialah kecerdasan. Zohar dan Marshall (dalam Efendi, 2005: 82) berpendapat bahwa kecerdasan terbagi atas 3 macam, yaitu *Intelligence Quotient (IQ)*, *Emotional Quotient (EQ)*, dan *Spiritual Quotient (SQ)*. Goleman (2003) mengungkapkan bahwa "setinggi-tingginya IQ menyumbang kira-kira 20 persen bagi faktor-faktor yang menentukan sukses dalam hidup, maka yang 80 persen diisi oleh kekuatan-kekuatan lain" (hlm. 44). Jadi, kecerdasan intelektual bukan satu-satunya faktor penentu keberhasilan belajar seseorang. Salah satu kekuatan lain yang dimaksudkan oleh Goleman ialah kecerdasan emosional, "kecerdasan emosional ialah kemampuan seperti kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi;

mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan; mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir; berempati dan berdoa" (Goleman, 2003: 45). Efendi (2005: 183) menyatakan bahwa, "kecerdasan emosional adalah kecerdasan yang sangat diperlukan untuk berprestasi". Hal itu berarti bahwa jika siswa memiliki kecerdasan emosional yang baik, maka siswa akan dapat berprestasi. Dalam hal kecerdasan emosional, siswa dituntut untuk mampu mengenali atau menyadari setiap emosi yang timbul pada dirinya, dan mampu mengelola emosinya.

Faktor lain yang dapat memengaruhi proses belajar siswa yang kemudian akan memengaruhi hasil belajar siswa ialah faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar siswa), yaitu faktor lingkungan belajar siswa. Lingkungan belajar merupakan segala sesuatu yang mengelilingi siswa saat melakukan kegiatan belajar. Faktor lingkungan belajar berasal dari lingkungan nonsosial/fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik berkenaan dengan segala sesuatu yang berada di sekitar anak, seperti lingkungan alam, cuaca, dan lainnya. Lingkungan sosial berkenaan dengan dunia kehidupan anak, yaitu pergaulan dengan sesama anak, pergaulan anak dengan orang tua atau orang yang lebih tua/muda dengannya, dan hubungan anak dengan masyarakat dan lembaga sosial (Janawi, 2013: 38). Menurut

Slameto (2010: 60) lingkungan belajar siswa yang berpengaruh terhadap prestasi belajar terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan yang kondusif akan memengaruhi semangat belajar siswa dan pencapaian hasil belajar siswa dapat maksimal, namun sebaliknya, lingkungan yang tidak kondusif akan dapat menyebabkan pencapaian hasil belajar tidak maksimal karena lingkungan dirasakan tidak nyaman oleh siswa dan semangat siswa untuk belajar menjadi berkurang.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Mojolaban Tahun Ajaran 2014/2015?; (2) Apakah terdapat pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Mojolaban Tahun Ajaran 2014/2015?; (3) Apakah terdapat pengaruh interaksi kecerdasan emosional dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Mojolaban Tahun Ajaran 2014/2015?

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Mojolaban Tahun Ajaran 2014/2015; (2) Untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Mojolaban Tahun

Ajaran 2014/2015; (3) Untuk mengetahui pengaruh interaksi kecerdasan emosional dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Mojolaban Tahun Ajaran 2014/2015.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif kuantitatif yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Mojolaban. Penelitian ini jika ditinjau dari hadirnya variabel merupakan penelitian yang bersifat *ex post facto* karena data yang diperoleh adalah data hasil dari peristiwa yang sudah berlangsung atau peristiwa telah lewat, sehingga peneliti hanya mengungkap fakta berdasarkan pengukuran gejala yang telah ada pada responden (Arikunto, 2010: 17). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS yang berjumlah 139 siswa. Penentuan ukuran sampel/besarnya sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan tingkat ketidakteelitian sebesar 5% yang menghasilkan jumlah sampel sebanyak 103 siswa. Penelitian ini menggunakan gabungan dari 2 teknik pengambilan sampel, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak dan proporsional/sebanding.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah hasil belajar, sedangkan variabel independen terdiri dari 2 variabel yaitu kecerdasan emosional dan lingkungan belajar. Variabel hasil belajar akuntansi diukur menggunakan instrumen penelitian berupa

nilai kognitif mata pelajaran akuntansi yang diambil menggunakan metode dokumentasi. Variabel kecerdasan emosional dan lingkungan belajar diukur menggunakan instrumen penelitian berupa angket (kuesioner). Pengembangan instrumen dilakukan dengan didasarkan pada kajian teori yang telah disusun pada bab II. Responden diberikan angket dan diminta untuk memilih skala interval satu sampai dengan lima yang menggunakan metode pengukuran sikap skala Likert, yaitu dengan mengukur sikap melalui pernyataan persetujuan/ ketidaksetujuan/ netral dari responden.

Hasil belajar akuntansi adalah suatu perubahan sebagai hasil yang dicapai oleh siswa setelah siswa melakukan kegiatan/proses belajarnya mengenai sistem informasi akuntansi yang berupa proses mengidentifikasi, mencatat, dan mengomunikasikan kejadian ekonomi suatu entitas, yang mana proses pengidentifikasian dan pencatatan menghasilkan laporan yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis oleh pemakai informasi/pihak yang berkepentingan, hasil yang diperoleh siswa mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Indikator dalam variabel ini adalah nilai kognitif siswa pada ulangan harian mata pelajaran akuntansi materi jurnal umum dengan KKM 75. Nilai ulangan siswa merupakan skala Interval.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk merasakan, memahami, mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri serta kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan ketika berhubungan dengan orang lain. Terdapat lima komponen (kemampuan) dalam kecerdasan emosional, komponen tersebut digunakan sebagai indikator dalam menyusun angket, yang selanjutnya indikator tersebut dikembangkan dalam butir-butir pernyataan pada angket. Indikator tersebut terdiri dari lima komponen, yaitu mengenali emosi diri/kesadaran diri, mengelola emosi, motivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain/empati, dan membina hubungan.

Lingkungan belajar adalah suatu kondisi atau keadaan yang ada di sekitar siswa yang dapat memengaruhi kegiatan belajar siswa dan keberhasilan belajar siswa. Terdapat tiga macam lingkungan belajar, dan macam dari lingkungan belajar tersebut digunakan sebagai indikator dalam menyusun angket, yang selanjutnya indikator tersebut dikembangkan dalam butir-butir pernyataan pada angket. Indikator lingkungan belajar terdiri dari tiga macam, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat, yang di dalam ketiga lingkungan tersebut terdiri dari lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik angket dan teknik dokumentasi. Angket atau kuesioner yang digunakan berupa kuesioner tertutup langsung dengan model *check list* dengan cara responden memberikan tanda check (✓) pada salah satu jawaban yang dianggap benar. Data yang diambil dengan menggunakan kuesioner adalah data kecerdasan emosional (X_1) dan lingkungan belajar (X_2) yang diukur dengan menggunakan skala sikap, yaitu Skala Likert yang akan menghasilkan data interval. Penggunaan skala likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Jawaban dari item instrumen dengan menggunakan skala Likert yang berupa kata-kata positif maupun negatif ialah data ordinal, yang kemudian untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban tersebut diberi skor (*scoring*) yang kemudian skor (hasil/jawaban responden) menghasilkan angka, yang mana angka tersebut berupa data interval yang dapat dihitung (Sugiyono, 2010: 137).

Dalam penelitian ini, instrumen pengumpulan data dengan teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai nama siswa, jumlah siswa, dan nilai hasil

ulangan harian pada mata pelajaran akuntansi materi jurnal umum siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Mojolaban Tahun Ajaran 2014/2015. Instrumen penelitian yang telah disusun diujicobakan terlebih dahulu untuk dilakukan uji validitas dan reliabilitas, dan sampel uji coba dalam penelitian berjumlah 30 siswa yang terdiri dari siswa di luar sampel penelitian. Uji validitas dan uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan program *SPSS for Windows* versi 20.

Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Hal itu karena instrumen yang baik akan menghasilkan data yang benar sehingga kesimpulan dapat sesuai dengan kenyataan. Begitu pula sebaliknya, instrumen yang tidak baik akan menghasilkan data yang tidak benar sehingga kesimpulan tidak sesuai dengan kenyataan (Arikunto, 2010: 211).

Uji validitas dilakukan untuk menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui keajegan atau konsistensi alat ukur/instrumen. Uji reliabilitas dilakukan untuk item-item yang valid saja.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar akuntansi secara parsial. Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh interaksi kecerdasan emosional dan lingkungan belajar terhadap

hasil belajar akuntansi. Sebelum melakukan analisis data, dilakukan uji persyaratan analisis terlebih dahulu. Uji persyaratan analisis yang dilakukan adalah uji linearitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi, uji

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, diperoleh persamaan regresi : $Y = -6,707 + 0,295 X_1 + 0,465 X_2$. Dari model persamaan regresi linear berganda tersebut dapat diketahui bahwa: 1.) Nilai konstanta sebesar -6,707, berarti bahwa tanpa adanya pengaruh (0 pengaruh) dari variabel independen (kecerdasan emosional dan lingkungan belajar), maka nilai variabel dependen (hasil belajar) nilainya sebesar -6,707; 2.) Koefisien regresi variabel kecerdasan emosional (X_1) sebesar 0,295 dan bertanda positif. Hal tersebut berarti bahwa adanya pengaruh positif kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa. Jika nilai variabel kecerdasan emosional mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka hasil belajar akan meningkat pula sebesar 0,295 dalam setiap satuannya, serta dengan asumsi bahwa variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan; 3.) Koefisien regresi variabel lingkungan belajar (X_2) sebesar 0,465 dan bertanda positif. Hal tersebut berarti bahwa adanya pengaruh positif lingkungan belajar siswa terhadap hasil belajar siswa. Jika nilai variabel lingkungan belajar siswa meningkat sebesar satu satuan maka akan meningkatkan hasil belajar sebesar 0,465 dalam dalam setiap satuannya, serta

normalitas, dan uji multikolinearitas. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program *SPSS for Windows* versi 20.

HASIL DAN PEMBAHASAN

dengan asumsi bahwa variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan.

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel kecerdasan emosional (X_1) terhadap Hasil Belajar (Y), yang berarti bahwa jika kecerdasan emosional meningkat, maka hasil belajar akan meningkat pula, dan signifikan yang berarti bahwa hasil yang didapatkan dapat digeneralisasikan atau dapat diberlakukan untuk populasi di mana sampel di ambil. Hasil tersebut dibuktikan dengan hasil uji t yaitu diperoleh bahwa nilai t hitung kecerdasan emosional adalah sebesar 2,017 lebih besar dari t tabel yaitu 1,98 dan nilai signifikansi sebesar 0,046 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Kesimpulannya adalah H_0 ditolak sehingga H_a gagal ditolak, karena t hitung > t tabel dan signifikansi < 0,05. Nilai koefisien variabel kecerdasan emosional (X_1) terhadap Hasil Belajar (Y) di atas diketahui bahwa nilai koefisien regresi kecerdasan emosional adalah sebesar 0,295 bernilai positif, hal itu berarti bahwa terdapat pengaruh yang positif serta nilai signifikansi yang < 0,05 yang berarti bahwa hasil yang didapatkan dapat digeneralisasikan atau dapat

diberlakukan untuk populasi di mana sampel diambil.

Siswa yang memiliki kecerdasan emosional baik akan memiliki kemampuan untuk merasakan, memahami, mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, serta kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan ketika berhubungan dengan orang lain, hal itu berarti siswa mampu memahami dirinya sendiri dan orang lain. Siswa yang mampu memahami dirinya sendiri dan orang lain akan mampu mengatur emosi dirinya sehingga ia dapat melakukan segala sesuatu sesuai dengan apa yang seharusnya dilakukan. Siswa yang dapat melakukan segala sesuatu sesuai dengan apa yang seharusnya dilakukan, maka akan melaksanakan proses belajar dengan baik. Jika proses belajar dilakukan dengan baik, maka siswa akan mendapatkan hasil belajar yang baik. Namun sebaliknya, jika kecerdasan emosional siswa tidak baik, maka siswa tidak mampu merasakan, memahami, mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, serta kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan ketika berhubungan dengan orang lain, hal itu berarti siswa tidak mampu memahami dirinya sendiri dan orang lain. Siswa yang tidak mampu memahami dirinya sendiri dan orang lain akan mengakibatkan ketidakmampuan mengatur emosi dirinya sehingga ia tidak dapat

melakukan segala sesuatu sesuai dengan apa yang seharusnya dilakukan. Siswa yang tidak dapat melakukan segala sesuatu sesuai dengan apa yang seharusnya dilakukan, maka proses belajar yang dilakukan tidak dapat berjalan dengan baik. Jika proses belajar yang dilakukan tidak baik, maka hasil belajar yang diperoleh juga tidak baik.

Penelitian relevan yang mendukung penelitian ini dua diantaranya ialah penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas (2014) dan Daud (2012). Penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas (2014) hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar Matematika pada siswa SD se-kecamatan Prembun tahun ajaran 2013/2014. Penelitian yang dilakukan oleh Daud (2012) hasil penelitiannya menyatakan bahwa kecerdasan emosional pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar Biologi siswa SMA Negeri di kota Palopo.

Selain ada penelitian yang mendukung, ada juga penelitian sebelumnya yang relevan namun tidak mendukung penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah (2010) dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh tingkat kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa SMA Triguna Utama Ciputat.

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel lingkungan

belajar (X_2) terhadap Hasil Belajar (Y), yang berarti bahwa jika lingkungan belajar meningkat, maka hasil belajar akan meningkat pula, dan signifikan yang berarti bahwa hasil yang didapatkan dapat digeneralisasikan atau dapat diberlakukan untuk populasi di mana sampel di ambil. Hasil tersebut dibuktikan dengan hasil uji t yaitu diperoleh bahwa nilai t hitung lingkungan belajar adalah sebesar 2,297 lebih besar dari t tabel yaitu 1,98 dan nilai signifikansi sebesar 0,024 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Kesimpulannya adalah H_0 ditolak sehingga H_a gagal ditolak, karena t hitung $>$ t tabel dan signifikansi $<$ 0,05. Nilai koefisien variabel lingkungan belajar (X_2) terhadap Hasil Belajar (Y) di atas diketahui bahwa nilai koefisien regresi lingkungan belajar adalah sebesar 0,465 bernilai positif, hal itu berarti bahwa terdapat pengaruh yang positif serta nilai signifikansi $<$ 0,05 yang berarti bahwa hasil yang didapatkan dapat digeneralisasikan atau dapat diberlakukan untuk populasi di mana sampel di ambil.

Faktor lingkungan belajar terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat, dan ketiganya mencakup lingkungan nonsosial dan lingkungan sosial. Lingkungan nonsosial yaitu faktor fisik yang meliputi tempat belajar (rumah maupun sekolah), letak sekolah, alat-alat belajar, sumber belajar, kondisi bangunan sekolah, ruang kelas, kebersihan lingkungan sekolah dan fasilitas penunjang belajar (sarana

prasarana), dan lingkungan alam, sedangkan faktor sosial meliputi hubungan siswa dengan orang lain yang berada lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Lingkungan belajar yang mendukung belajar siswa dapat menciptakan ketenangan dan kenyamanan siswa ketika proses belajar. Perasaan tenang dan nyaman yang dirasakan siswa dapat mendorong siswa untuk dapat belajar dengan tekun dan sungguh-sungguh. Jika siswa belajar dengan tekun dan sungguh-sungguh maka hasil belajar yang baik/tinggi dapat tercapai. Namun sebaliknya, jika lingkungan belajar tidak mendukung, maka siswa tidak dapat melaksanakan proses belajar dengan tenang dan nyaman. Siswa yang belajar dengan kondisi tidak tenang dan tidak nyaman, maka siswa tidak dapat belajar dengan tekun dan sungguh-sungguh. Jika siswa tidak belajar dengan tekun dan sungguh-sungguh, maka hasil belajar yang didapatkan oleh siswa tidak baik/rendah.

Penelitian yang relevan dan mendukung penelitian ini dua di antaranya adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Destiana (2013) dan Puspawarni (2012). Penelitian yang dilakukan oleh Destiana (2013) hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA N 1 Seyegan Tahun Ajaran 2012/2013. Penelitian

yang dilakukan oleh Puspawarni (2012) hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Sukoharjo tahun ajaran 2011/2012.

Selain ada penelitian relevan yang mendukung penelitian ini, ada juga penelitian yang tidak mendukung penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Andy Fitriansyah Lubis (2013) dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa variabel Motivasi, Kebiasaan Belajar dan Lingkungan belajar tidak berpengaruh terhadap Prestasi Belajar.

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan interaksi variabel kecerdasan emosional (X_1) dan lingkungan belajar (X_2) terhadap Hasil Belajar (Y), yang berarti bahwa jika interaksi antara kecerdasan emosional dan lingkungan belajar meningkat, maka hasil belajar akan meningkat pula, dan signifikan yang berarti bahwa hasil yang didapatkan dapat digeneralisasikan atau dapat diberlakukan untuk populasi di mana sampel di ambil. Hasil tersebut dibuktikan dengan hasil uji F yaitu diperoleh bahwa F hitung sebesar 7,171 lebih besar dari F tabel yaitu 3,09 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diketahui bahwa nilai R^2 adalah sebesar 0,125, yang berarti bahwa

12,5% variabel dependen yaitu Hasil Belajar (Y) dipengaruhi oleh variabel independen yaitu Kecerdasan Emosional (X_1) dan Lingkungan Belajar (X_2), sedangkan sisanya 87,5% dipengaruhi oleh variabel lain (faktor lain) di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Siswa yang memiliki kecerdasan emosional baik dan didukung dengan lingkungan belajar yang baik akan menjadi siswa yang memiliki kemampuan untuk merasakan, memahami, mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, serta kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan ketika berhubungan dengan orang lain, yang berarti bahwa siswa mampu memahami dirinya sendiri dan orang lain. Siswa yang mampu memahami dirinya sendiri dan orang lain akan mampu mengatur emosi dirinya sehingga ia dapat melakukan segala sesuatu sesuai dengan apa yang seharusnya dilakukan. Siswa yang dapat melakukan segala sesuatu sesuai dengan apa yang seharusnya dilakukan, maka akan melaksanakan proses belajar dengan baik. Jika proses belajar dilakukan dengan baik, maka siswa akan mendapatkan hasil belajar yang baik. Kecerdasan emosional yang baik jika didukung oleh lingkungan belajar yang baik/mendukung belajar siswa, maka dapat menciptakan ketenangan dan kenyamanan siswa ketika proses belajar. Perasaan tenang dan nyaman yang dirasakan siswa dapat

mendorong siswa untuk dapat belajar dengan tekun dan sungguh-sungguh. Jika siswa belajar dengan tekun dan sungguh-sungguh maka hasil belajar yang baik/tinggi dapat tercapai.

Namun sebaliknya, jika kecerdasan emosional siswa tidak baik, maka siswa tidak mampu merasakan, memahami, mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, serta kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan ketika berhubungan dengan orang lain, hal itu berarti siswa tidak mampu memahami dirinya sendiri dan orang lain. Siswa yang tidak mampu memahami dirinya sendiri dan orang lain akan mengakibatkan ketidakmampuan mengatur emosi dirinya sehingga ia tidak dapat melakukan segala sesuatu sesuai dengan apa yang seharusnya dilakukan. Siswa yang tidak dapat melakukan segala sesuatu sesuai dengan apa yang seharusnya dilakukan, maka proses belajar yang dilakukan tidak dapat berjalan dengan baik. Jika proses belajar yang dilakukan dengan tidak baik, maka hasil belajar yang diperoleh juga tidak baik. Kecerdasan emosional yang tidak baik dan tidak didukung dengan lingkungan belajar yang baik, siswa tidak dapat melaksanakan proses belajar dengan tenang dan nyaman. Siswa yang belajar dengan kondisi tidak tenang dan tidak nyaman, maka siswa tidak dapat belajar dengan tekun dan sungguh-sungguh. Jika siswa tidak belajar dengan tekun

dan sungguh-sungguh, maka hasil belajar yang didapatkan oleh siswa tidak baik/rendah.

Ada beberapa penelitian relevan yang mendukung adanya pengaruh kecerdasan emosional dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa, dua penelitian di antaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Fauzi (2012) dan penelitian yang dilakukan oleh Triwindarti (2012). Penelitian yang dilakukan oleh Fauzi (2012) dengan salah satu hasil penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Kecerdasan Emosional dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Godean Tahun Ajaran 2011/2012. Penelitian yang dilakukan oleh Triwindarti (2012) dengan salah satu hasil penelitian yang menyatakan bahwa: terdapat pengaruh positif dan signifikan Kecerdasan Emosional dan Lingkungan Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS MAN Yogyakarta II Tahun Ajaran 2011/2012.

Interaksi kecerdasan emosional dan lingkungan belajar dapat memengaruhi hasil belajar siswa, namun persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen hanya sebesar 12,5%, masih ada 87,5% lagi variabel/faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa, namun 87,5% ialah variabel/faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa namun tidak

diteliti dalam penelitian ini ialah kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, bakat, minat, motivasi, gaya belajar, faktor kesehatan, dan lainnya.

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Mojolaban Tahun Ajaran 2014/2015.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan lingkungan belajar terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Mojolaban Tahun Ajaran 2014/2015.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan interaksi kecerdasan emosional dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Mojolaban Tahun Ajaran 2014/2015.

Implikasi dan Keterbatasan Penelitian

1. Implikasi Teoretis

Hasil penelitian ini secara teoretis diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia psikologi pendidikan, karena hasil penelitian ini mendukung teori tentang faktor-faktor yang memengaruhi belajar siswa. Dalam penelitian ini faktor yang

diteliti ialah faktor kecerdasan emosional dan faktor lingkungan belajar.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk masukan kepada pihak sekolah guna peningkatan kualitas pendidikan, bagi guru dalam upaya memahami siswa, membimbing siswa, memilih metode pembelajaran yang tepat, menciptakan suasana belajar yang kondusif, dan mengevaluasi pembelajaran dengan memberikan perhatian terhadap faktor-faktor yang memengaruhi belajar siswa, serta bagi siswa agar siswa juga memerhatikan faktor-faktor yang dapat memengaruhi hasil belajarnya. Hasil penelitian ini juga dapat memberikan kesempatan untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah dengan mengkaji secara ilmiah permasalahan yang ada pada dunia pendidikan (dalam hal ini permasalahan hasil belajar siswa), sehingga dapat menambah pengetahuan mengenai permasalahan yang ada di kelas dan dapat mengidentifikasi penyebab dari masalah tersebut.

3. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini ialah:

- a. Penelitian hanya meneliti tentang 2 faktor yang memengaruhi belajar siswa, yaitu kecerdasan emosional dan lingkungan belajar, sedangkan masih

banyak faktor yang lain yang masih bisa diteliti.

- b. Variabel independen dalam penelitian ini (kecerdasan emosional dan lingkungan belajar) tergolong dalam variabel psikologi, yang diteliti ialah diri responden yang hanya dapat diketahui/dirasakan oleh responden itu sendiri, sehingga yang dapat menjawab semua pernyataan yang ada pada instrumen penelitian/angket hanya responden itu sendiri, bukan orang lain, dan jawaban pernyataan pada angket yang diberikan responden dipengaruhi oleh suasana hati responden, dan situasi kondisi di sekitar responden ketika proses pengisian angket berlangsung.
- c. Variabel dependen (hasil belajar akuntansi) dalam penelitian ini didapatkan melalui metode dokumentasi. Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data sekunder yang merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain), sehingga tingkat valid tidak bisa tinggi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dalam simpulan, berikut ini adalah beberapa saran untuk pihak-pihak yang terkait dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa:

1. Bagi Sekolah

Pihak sekolah hendaknya meningkatkan usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberikan perhatian kepada faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa agar siswa mencapai hasil belajar yang maksimal. Hal itu dapat dilakukan dengan melaksanakan kegiatan yang dapat mendukung peningkatan kecerdasan emosional siswa, dan juga memerhatikan kondisi lingkungan sekolah agar lingkungan sekolah dapat mendukung kegiatan belajar siswa sehingga siswa dapat belajar dengan maksimal dan hasilnya juga akan maksimal.

Pihak sekolah hendaknya berupaya meningkatkan kecerdasan siswa agar siswa dapat hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut seperti tujuan dari dilaksanakannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

2. Bagi Guru

Guru hendaknya meningkatkan upaya dalam memahami siswa, membimbing siswa, memilih metode pembelajaran yang tepat, menciptakan suasana belajar yang kondusif, serta mengevaluasi pembelajaran dengan memberikan perhatian terhadap faktor-faktor yang memengaruhi belajar siswa. Perhatian guru terhadap faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa akan

dapat membantu guru memahami semua faktor yang ada.

3. Bagi Siswa

Siswa hendaknya berupaya untuk terus belajar dengan baik agar hasil belajarnya dapat maksimal. Dalam belajar, siswa perlu mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajarnya sehingga siswa diharapkan dapat mengelola faktor-faktor tersebut sehingga kegiatan belajar yang dilakukan siswa dapat berjalan dengan baik dan hasil belajar yang diperoleh dapat maksimal.

Siswa hendaknya juga memerhatikan kemampuannya dalam memahami diri sendiri dan memahami orang lain agar dalam kegiatan belajar dapat melakukan apa yang memang seharusnya dilakukannya. Selain berguna dalam proses belajar, kemampuan memahami emosi diri dan memahami orang lain juga dapat berguna bagi kehidupannya, karena setelah selesai sekolah, siswa juga akan tetap hidup sebagai makhluk sosial, manusia yang tidak bisa hidup sendiri, pasti membutuhkan orang lain dalam hidupnya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk meneliti lagi faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa (selain faktor yang diteliti dalam penelitian ini), agar dapat diketahui faktor apa lagi yang harus diperhatikan oleh pihak

berkepentingan dalam upaya memaksimalkan hasil belajar siswa, sesuai atau tidak dengan teori yang ada. Faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa namun tidak diteliti dalam penelitian ini dan dapat dilakukan oleh peneliti selanjutnya ialah kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, bakat, minat, motivasi, gaya belajar, faktor kesehatan, dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Daud, Firdaus. (2012). Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPP)*, 19 (2), 243-255. Diperoleh 1 Maret 2015, dari <http://journal.um.ac.id/index.php/pendidikan-danpembelajaran/article/view/3475>
- Destiana, Ragil & Sukirno. (2013). Pengaruh Lingkungan Belajar, Peran Teman Bergaul dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA N 1 Seyegan. *Jurnal Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 3 (2), 27-40. Diperoleh 1 Maret 2015, dari

- <http://journal.student.uny.ac.id/jurnal/artikel/6739/44/712>
- Efendi, Agus. (2005). *Revolusi Kecerdasan Abad 21, Kritik MI, EI, SQ, AQ & Successful Intelligence Atas IQ*. Bandung: Alfabeta.
- Fauzi, Mustajib Nur & Pardiman. (2012). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Godean Tahun Ajaran 2011/2012. *Jurnal Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 2 (2), 56–80. Diperoleh 1 Maret 2015, dari <http://journal.student.uny.ac.id/jurnal/artikel/2280/44/302>
- Firmansyah, Iman. (2010). Pengaruh Tingkat Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Triguna Utama Ciputat. *Skripsi dipublikasikan*. Diperoleh 1 Maret 2015, dari <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/6060>
- Goleman, Daniel. (2003). *Emotional Intelligence*. Alih Bahasa, T. Hermaya. Cetakan XIII. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hafid, A., Ahiri, J., & Haq, P. (2013). *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Janawi. (2013). *Metodologi dan Pendekatan Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Lubis, Andy Fitriansyah. (2013). Pengaruh Motivasi, Kebiasaan Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Akuntansi. *Skripsi dipublikasikan*. Diperoleh 1 Maret 2015, dari <http://eprints.upnjatim.ac.id/4863>
- Mulyasa, E. (2009). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasana, Dedi. (2012). *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pamungkas, Riheni. (2014). Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SD Se-Kecamatan Prembun. *Jurnal FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta*, 5 (5). Diperoleh 1 Maret 2015, dari <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdkebumen/article/view/3566>
- Puspawarni, Rangganis Dyah & Abdullah Taman. (2012). Pengaruh Disiplin dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi SMA Negeri 2 Sukoharjo. *Jurnal Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 2 (2), 81-108. Diperoleh 1 Maret 2015, dari <http://journal.student.uny.ac.id/jurnal/artikel/2281/44/302>
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Syah, Muhibbin. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Triwindarti, Rini. (2012). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Lingkungan

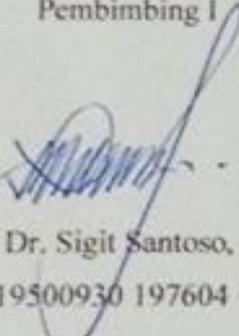
Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS MAN Yogyakarta II Tahun Ajaran 2011/2012. *Jurnal Kajian Pendidikan & Akuntansi Indonesia*, 1 (2), 1-33. Diperoleh 1 Maret 2015, dari <http://journal.student.uny.ac.id/jurnal/artikel/775/44/14>

PENGESAHAN

Artikel ini telah dibaca dan direkomendasikan oleh pembimbing I dan pembimbing II.

Surakarta, Oktober 2015

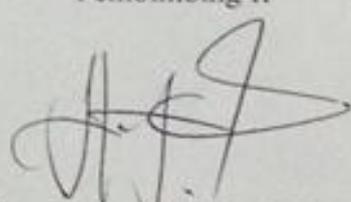
Pembimbing I



Prof. Dr. Sigit Santoso, M.Pd

NIP 19500930 197604 1 004

Pembimbing II



Nurhasan Hamidi, SE., M.Sc., Ak.

NIP 19780823 200912 1 002